

# Analisis Efisiensi Perputaran Modal Kerja Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2018-2020.

Nia Meidiana<sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, Danna Solihin<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email: [Niameidiana79@gmail.com](mailto:Niameidiana79@gmail.com)

---

**Keywords :**  
*Efficiency, Working Capital, Working Capital Turnover Ratio*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the level of efficiency of working capital turnover at Nippon Indosari Corpindo Ltd Plc. 2018-2020 period. The benefits of this research are as an information material for the company that can be used as consideration in making short-term and long-term decisions for the continuation of company operations in terms of working capital turnover and as a reference for researchers who take financial management courses or for similar research.*

*Theoretical basis used in this research is financial management, financial statement and working capital. The type of research used is qualitative research. The research method used in data collection is library research to obtain secondary data obtained from the financial report data of Nippon Indosari Corpindo Ltd Plc.*

*Analytical tool used in this research is the working capital turnover ratio and standard measurement table of working capital efficiency of industrial companies to measure the level of efficiency.*

*The results showed that: The working capital turnover rate in 2018 was 2.04 times, it increased in 2019 by 4.34 times but again decreased in 2020 by 2.80 times. As the total turnover generated by the company in 2018 to 2020 has not reached the standard ratio, it is then stated that the working capital turnover has not been efficient, therefore the hypothesis of this research is accepted.*

---

## **PENDAHULUAN**

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Menurut, Santoso (2013): “Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang berkelanjutan (*sustainable*) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien”.

Modal ini sangat erat kaitannya dengan pembelanjaan operasional sehari-hari seperti untuk membayar semua kewajiban perusahaan tepat waktu, untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup, untuk pembelian barang, bahan baku, membayar upah atau gaji para karyawan, serta biaya-biaya lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Dapat disimpulkan, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup.

Seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat banyak perusahaan baru termasuk industri makanan dan minuman yang semakin berkembang pesat dan mempunyai nilai tambah yang terus berkembang tiap tahunnya. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Perusahaan harus siap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain jika ingin tetap bertahan.

Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui bahwa aktiva lancar pada tahun 2018 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. tercatat sekitar Rp. 1.876.409.299.238 tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sekitar Rp. 1.874.411.044.438 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sekitar Rp. 1.549.617.329.468. Penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan kas dan piutang usaha. Sama halnya dengan hutang lancar PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2018 tercatat sekitar Rp. 525.422.150.049 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah hutang lancar menjadi sekitar Rp. 1.106.938.318.565 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sekitar Rp. 404.567.270.700. Ketidakstabilan jumlah hutang lancar kemungkinan disebabkan oleh utang usaha yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Pengertian Manajemen, menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9): “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2017:3): “Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Modal Kerja menurut Sutrisno (2017:37): “Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.”

Pengertian Perputaran Modal Kerja, menurut Kasmir (2017:182): “Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.”

Pengertian Efisiensi Modal Kerja, menurut Sidauruk (2014): “Pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan.”

Melakukan pengelolaan efisiensi pada modal kerja adalah salah satu cara sangat penting karena secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dan juga dapat digunakan dalam pengelolaan penyusunan perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik akan berpengaruh pada keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan diatas, akan dilakukan perhitungan menggunakan rasio perputaran modal kerja untuk mengetahui tingkat keefisienan modal kerja yang diperoleh dan dihasilkan oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. agar mencapai modal kerja yang cukup, tidak kurang dan tidak lebih. Kecukupan modal kerja berpengaruh terhadap kelancaran dan efisiensi dalam mengoperasikan perusahaan dan mengurangi keadaan yang timbul akibat adanya kekacauan keuangan perusahaan.

Perusahaan akan mengetahui kebijakan apa yang sebaiknya diambil dalam usahanya mengoperasikan modal.

## METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber informasi pertama dan sudah dilakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi penunjang yang berkaitan dengan gambaran umum, visi dan misi, struktur organisasi, maupun laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Data tersebut diperoleh dari website resmi, serta laporan atau dokumen resmi perusahaan.

### Alat Analisis

Agar dapat menganalisis kebenaran hipotesis yang dikemukakan, maka disini penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

#### a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Kasmir (2017:185))

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

(Jumingan, 2006)

#### b. Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja

**Tabel 1. Pengukuran Efisiensi Modal Kerja**

No.	Alat Analisis	Standar Nilai	Keterangan
1.	Perputaran Modal Kerja	>6 kali	Efisien
		<6 kali	Belum Efisien

(Sumber: Kasmir dalam Analisis Laporan Keuangan 2019:189).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur atau menilai keefektifan dan keefisienan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk menganalisis perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2018-2020 dengan menggunakan rumus rasio perputaran modal kerja sebagai berikut:

#### 1. Perputaran Modal Kerja tahun 2018

Penjualan pada tahun 2018 adalah sekitar Rp. 2.766.545.866.684 selain itu aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.876.409.299.238 dan hutang lancar pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 525.422.150.049, maka perhitungan modal kerjanya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ Kali} = \frac{\text{Rp.2.766.545.866.684}}{\text{Rp. 1.350.987.149.189}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= 2,04 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} * \text{Modal Kerja Bersih} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= \text{Rp. 1.876.409.299.238} - \text{Rp. 525.422.150.049} \\ &= \text{Rp. 1.350.987.149.189} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja tahun 2018 adalah sebanyak 2,04 kali. Artinya, setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 2,04 penjualan.

## 2. Perputaran Modal Kerja tahun 2019

Penjualan pada tahun 2019 adalah sekitar Rp. 3.337.022.314.624 selain itu aktiva lancar pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.874.411.044.438 dan hutang lancar pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.106.938.318.565, maka perhitungan modal kerjanya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ Kali} = \frac{\text{Rp.3.337.022.314.624}}{\text{Rp. 767.472.725.873}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= 4,34 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} * \text{Modal Kerja Bersih} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= \text{Rp. 1.874.411.044.438} - \text{Rp. 1.106.938.318.565} \\ &= \text{Rp. 767.472.725.873} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja tahun 2018 adalah sebanyak 4,34 kali. Artinya, setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 4,34 penjualan.

## 3. Perputaran Modal Kerja tahun 2020

Penjualan pada tahun 2020 adalah sekitar Rp. 3.212.034.546.032 selain itu aktiva lancar pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.549.617.329.468 dan hutang lancar pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 404.567.270.700, maka perhitungan modal kerjanya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ Kali} = \frac{\text{Rp.3.212.034.546.032}}{\text{Rp. 1.145.050.058.768}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= 2,80 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} * \text{Modal Kerja Bersih} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= \text{Rp. 1.549.617.329.468} - \text{Rp. 404.567.270.700} \\ &= \text{Rp. 1.145.050.058.768} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran modal kerja tahun 2018 adalah sebanyak 2,80 kali. Artinya, setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 2,80 penjualan.

## Pembahasan

Telah dianalisis sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. berdasarkan rasio perputaran modal kerja selama tahun 2018-2020, maka berdasarkan analisis

efisiensi perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1) Perputaran Modal Kerja tahun 2018-2020

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Perkembangan Tingkat Perputaran Modal Kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2018-2020.**

Tahun	Tingkat Perputaran Modal Kerja	Standar Industri	Kriteria
2018	2,04 kali	<6 kali	Belum Efisien
2019	4,34 kali	<6 kali	Belum Efisien
2020	2,80 kali	<6 kali	Belum Efisien

(Sumber: Data Diolah, 2021).

Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja dalam satu periode atau jumlah penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja tahun 2018 yaitu sebesar 2,04 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,04 kali dalam setahunnya.

Dilihat dari kondisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2018, belum efisien. Tahun 2019 tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,34 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4,34 kali dalam setahunnya.

Perputaran modal kerja menunjukkan adanya hubungan antara banyaknya tingkat penjualan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Bila disimpulkan, kenaikan ini dikarenakan penjualan yang meningkat dan modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang menurun dibanding tahun 2018. Menurut Kasmir (2010:219): “Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba), pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap), dan adanya penambahan utang”. Namun jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, maka dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2019, belum efisien.

Sedangkan untuk tahun 2020 tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebesar 2,80 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,80 kali dalam setahunnya. Penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan mengalami peningkatan, dan karena jumlah penjualan perusahaan mengalami penurunan, hal ini berdampak pada penurunan perputaran modal kerja. Dilihat dari kondisi tersebut, maka dapat juga dikatakan bahwa perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2020, belum efisien. Total perputaran yang di hasilkan oleh perusahaan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 belum mencapai angka rasio standar. Menurut Kasmir, standar rasio industri yang umumnya dipakai sekitar >6 kali. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan bahwa perputaran modal kerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. tahun 2018 sampai tahun 2020 belum efisien, maka **hipotesis diterima**.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran modal kerja belum efisien. Berikut berdasarkan uraian-uraian serta hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2018-2020 mengalami perubahan baik yang menurun maupun adanya peningkatan, dimana pada tahun 2019 tingkat perputaran modal kerja yang paling tinggi selama periode tahun 2018-2020 namun, meskipun mengalami peningkatan, tingkat perputaran modal kerja tahun 2018-2020 seluruhnya dapat dikatakan belum efisien karena masih dibawah standar rata-rata industri.

Perputaran modal kerja yang menurun dapat diartikan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sedang kelebihan modal kerja yang kemungkinan disebabkan adanya jumlah kas yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

## **Saran**

Sehubungan dengan hasil analisis dan pembahasan serta hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang.

1. Perusahaan sebaiknya dapat lebih cermat dalam mengelola biaya-biaya terutama yang termasuk dalam biaya modal kerja agar tetap atau bisa lebih efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas akan lebih baik lagi untuk kedepannya.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk melakukan penelitian dengan menambahkan rasio lain seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas serta terus memperbaharui tabel pengukuran efisiensi.

## **REFERENCES**

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12 Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISA.